

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh faktor-faktor personal auditor internal pemerintah yang terdiri dari kompetensi auditor, independensi auditor, akuntabilitas auditor, pengalaman audit, pemahaman etika, dan perbedaan gender terhadap kualitas audit. Selain menguji pengaruh faktor-faktor personal auditor internal pemerintah terhadap kualitas audit internal, penelitian ini juga menguji apakah terdapat pengaruh antar faktor-faktor personal auditor internal pemerintah tersebut. Pengaruh yang diteliti yaitu apakah pemahaman etika auditor internal pemerintah berpengaruh positif terhadap independensinya dan apakah pengalaman kerja dan gender berpengaruh positif terhadap kompetensi dan pemahaman etika auditor internal pemerintah.

Sampel dalam penelitian ini adalah auditor internal pemerintah yang bekerja pada kantor Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) di Indonesia sejumlah 21 kantor. Metode sampling yang digunakan adalah metode non probabilitas, yaitu sampling bertujuan atau *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa persepsi auditor internal pemerintah yang dikumpulkan dengan metode survei melalui kuesioner. Sebanyak 329 kuesioner disebarkan kepada auditor internal pemerintah. Dari jumlah kuesioner yang disebarkan tersebut, berhasil dikumpulkan kembali sebanyak 279 eksemplar, sehingga diperoleh prosentase *response rate* adalah 84,8%.

Data yang berasal dari kuesioner yang telah diisi oleh responden, kemudian diolah dengan menggunakan prosedur *Structural Equation Modeling* (SEM) sebagai pengujian utama. Sebagai perbandingan, data diolah dengan menggunakan prosedur *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggunakan regresi berganda biasa. Perbandingan ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh faktor-faktor personal auditor internal pemerintah terhadap kualitas audit apabila digunakan metode dan prosedur analisis data yang berbeda. Perangkat lunak yang

digunakan untuk mengolah kedua prosedur tersebut adalah LISREL versi 8.72 dan SPSS versi 17.0.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian data yang telah dilakukan dengan menggunakan dua prosedur, yaitu SEM dan regresi berganda, diperoleh hasil penelitian yang sama. Hasil penelitian berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel gender terhadap pemahaman etika auditor pemerintah adalah tidak signifikan pada tingkat kepercayaan sebesar 5%, sehingga  $H_1$  dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa auditor internal pemerintah wanita mempunyai pemahaman etika yang lebih tinggi daripada auditor internal pemerintah pria tidak dapat didukung. Perbedaan gender auditor pemerintah tidak terbukti berpengaruh terhadap pemahaman etika auditor pemerintah yang akan mempengaruhi atau membuat kualitas audit meningkat.
2. Pengaruh variabel gender terhadap kompetensi auditor pemerintah adalah tidak signifikan pada tingkat kepercayaan sebesar 5%, sehingga  $H_2$  dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa auditor internal pemerintah wanita mempunyai kompetensi yang lebih tinggi daripada auditor internal pemerintah pria tidak dapat didukung. Perbedaan gender auditor pemerintah tidak terbukti berpengaruh terhadap kompetensi auditor pemerintah yang akan mempengaruhi atau membuat kualitas audit meningkat.
3. Pengaruh variabel pengalaman audit terhadap kompetensi auditor pemerintah adalah signifikan pada tingkat kepercayaan sebesar 5%, sehingga  $H_3$  dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pengalaman audit akan berpengaruh positif terhadap kompetensi auditor pemerintah dapat didukung. Pengalaman auditor pemerintah terbukti berpengaruh positif terhadap kompetensi auditor pemerintah. Hal ini karena lama pengalaman seorang auditor melakukan audit merupakan salah satu komponen pembentuk keahlian atau kompetensi seorang auditor.
4. Pengaruh pengalaman audit terhadap pemahaman etika auditor adalah tidak signifikan pada tingkat kepercayaan sebesar 5%, sehingga  $H_4$  dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pengalaman auditor pemerintah memiliki pengaruh

positif terhadap pemahaman etika auditor pemerintah tidak dapat didukung. Pengalaman auditor pemerintah tidak terbukti berpengaruh terhadap pemahaman etika auditor pemerintah.

5. Pengaruh variabel pemahaman etika auditor terhadap independensi auditor adalah signifikan pada tingkat kepercayaan sebesar 5%, sehingga  $H_5$  dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pemahaman etika auditor pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap independensi auditor dapat didukung atau diterima. Pemahaman etika auditor pemerintah terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap independensi auditor pemerintah.
6. Pengaruh variabel independensi auditor terhadap kualitas audit tidak signifikan pada tingkat kepercayaan sebesar 5%, sehingga  $H_6$  dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa independensi auditor pemerintah akan berpengaruh positif terhadap kualitas audit tidak dapat didukung. Independensi auditor pemerintah tidak terbukti akan meningkatkan probabilitas seorang auditor pemerintah dalam melaporkan adanya suatu pelanggaran yang ditemukan dalam sistem akuntansi klien dan membuat kualitas audit meningkat.
7. Pengaruh variabel pemahaman etika auditor pemerintah terhadap kualitas audit adalah signifikan pada tingkat kepercayaan sebesar 5%, sehingga  $H_7$  dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pemahaman etika auditor pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dapat didukung atau diterima. Pemahaman etika auditor pemerintah terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sehingga auditor pemerintah senantiasa memiliki pemahaman tentang pentingnya etika agar dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat.
8. Pengaruh variabel kompetensi auditor pemerintah terhadap kualitas audit adalah tidak signifikan pada tingkat kepercayaan sebesar 5%, sehingga  $H_8$  dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kompetensi auditor pemerintah akan berpengaruh positif terhadap kualitas audit tidak dapat didukung. Kompetensi auditor pemerintah tidak terbukti mampu meningkatkan probabilitas seorang

auditor dalam menemukan adanya suatu pelanggaran yang ditemukan dalam sistem akuntansi klien dan membuat kualitas audit meningkat.

9. Pengaruh variabel pengalaman auditor terhadap kualitas audit adalah tidak signifikan pada tingkat kepercayaan sebesar 5%, sehingga  $H_9$  dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pengalaman auditor pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit tidak dapat didukung. Pengalaman auditor pemerintah tidak terbukti berpengaruh dalam meningkatkan kualitas audit.
10. Pengaruh variabel akuntabilitas auditor pemerintah terhadap kualitas audit adalah signifikan pada tingkat kepercayaan sebesar 5%, sehingga  $H_{10}$  dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa akuntabilitas auditor akan berpengaruh positif terhadap kualitas audit dapat didukung. Akuntabilitas auditor pemerintah terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Adanya proses reviu dan supervisi dalam pelaksanaan audit membuat akuntabilitas dalam diri seorang auditor meningkat yang selanjutnya akan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat keterbatasan-keterbatasan, yang antara lain adalah:

1. Auditor pemerintah yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada auditor pemerintah yang bertugas pada LPND saja, sehingga hasil dan kesimpulan penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk seluruh auditor internal pemerintah di Indonesia.
2. Faktor-faktor personal individu auditor internal pemerintah yang diuji dalam penelitian ini hanya terdiri dari kompetensi auditor, independensi auditor, akuntabilitas auditor, pengalaman audit, pemahaman etika, dan perbedaan gender.
3. Data dalam penelitian ini sebagian besar dihasilkan dari instrumen yang mendasarkan pada persepsi responden sebagai jawaban, sehingga akan menimbulkan masalah apabila responden tidak jujur, sehingga jawaban berbeda dengan kenyataan yang sesungguhnya.

4. Validitas dan reliabilitas instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini belum menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya variabel teramati atau indikator yang harus dieliminasi dari model penelitian karena memberikan nilai validitas dan reliabilitas data yang rendah, yaitu yang digunakan untuk mengukur konstruk kualitas audit dan independensi auditor.
5. Variabel pengalaman audit dalam penelitian ini hanya diukur berdasarkan lamanya auditor bekerja saja, sehingga kurang memberikan hasil yang akurat.
6. Variabel gender dalam penelitian ini hanya dibedakan berdasarkan jenis kelamin saja, sehingga kurang memberikan hasil yang akurat.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan adanya keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini seperti diuraikan di atas, diajukan saran-saran untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya hendaknya memperluas obyek atau sampel penelitian pada auditor pemerintah yang bertugas pada Inspektorat Jenderal Departemen ataupun Badan Pengawas Daerah (Bawasda), sehingga diperoleh kesimpulan penelitian yang lebih dapat digeneralisir untuk auditor pemerintah di Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya perlu menindaklanjuti dan memperluas variabel-variabel dalam penelitian ini. Variabel faktor-faktor personal auditor perlu diperluas dengan menambah variabel atau faktor lain yang relevan misalnya skeptisme auditor, obyektifitas, lokus kendali, kepuasan, motivasi, kinerja, dan lain-lain.
3. Untuk mengatasi kelemahan metode survei melalui kuesioner yang berdasarkan pada persepsi, penelitian selanjutnya hendaknya menerapkan juga teknik wawancara agar diperoleh jawaban yang lebih mencerminkan kenyataan yang sesungguhnya.
4. Penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan instrumen yang lebih tepat untuk mengukur konstruk kualitas audit dan independensi auditor, sehingga diperoleh tingkat validitas dan reliabilitas data yang lebih baik.

5. Penelitian selanjutnya hendaknya selain mengukur pengalaman audit dari lamanya melakukan penugasan audit juga mengukur pengalaman audit yang diperoleh dari banyaknya tugas pemeriksaan atau audit yang pernah dilakukan dan dari banyaknya jenis kegiatan auditan, sehingga akan diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.
6. Penelitian selanjutnya hendaknya membedakan gender berdasarkan ukuran yang lain, misalnya berdasarkan konsep peran jenis antara laki-laki dan perempuan, tipe kepribadian, dan lain-lain, sehingga akan diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

#### **5.4 Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan terdapat implikasi bagi organisasi profesi atau institusi dalam hal ini seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), khususnya Kompartemen Sektor Publik, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), dan Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (MENPAN). Bagi institusi tersebut di atas hendaknya memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kode etik dan standar profesi auditor internal, khususnya untuk meningkatkan profesionalisme auditor internal pemerintah. Hal ini berkaitan dengan kualitas audit yang akan dihasilkan oleh auditor, karena sangat penting untuk menjaga citra profesi auditor, mengingat pada saat ini profesi auditor terancam kehilangan reputasi dan kepercayaannya di mata masyarakat. Kualitas audit ini harus dijaga tak terkecuali oleh auditor internal pemerintah.

Sementara itu bagi lembaga pemerintah di lingkungan Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND) khususnya bagi auditor internal pemerintah, berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih memperhatikan faktor-faktor personal auditor yang akan meningkatkan kualitas audit internal. Faktor-faktor personal auditor yang terbukti dapat mempengaruhi kualitas audit adalah pemahaman etika dan akuntabilitas auditor, sehingga untuk meningkatkan kualitas audit, auditor internal pemerintah perlu meningkatkan pemahaman etika dan akuntabilitas. Di

samping itu, pemahaman etika terbukti dapat meningkatkan independensi auditor, sehingga auditor internal pemerintah perlu meningkatkan pemahaman etika agar dapat meningkatkan independensi dalam melakukan penugasan audit. Di samping pemahaman etika dan akuntabilitas, faktor-faktor personal auditor lain perlu diperhatikan, dan implikasi bagi penelitian sejenis selanjutnya, hendaknya dapat memperluas variabel faktor-faktor personal auditor dalam penelitian ini.

